PROGRAM KAMPUNG MATEMATIKA DI DESA BANDARDAWUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 1 BANDARDAWUNG

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:
KRISTINA KUSNUL CHOTIMAH
A 510 170 045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM KAMPUNG MATEMATIKA DI DESA BANDARDAWUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 1 BANDARDAWUNG

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

KRISTINA KUSNUL CHOTIMAH

A 510 170 045

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing

Dr. Sukartono M.M

NIDN. 400. 1800

HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM KAMPUNG MATEMATIKA DI DESA BANDARDAWUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 1 BANDARDAWUNG

OLEH:

KRISTINA KUSNUL CHOTIMAH

A510170045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 13 Januari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Sukartono, M.M ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Yulia Maftuhah Hidayati, S. Pd., M. Pd . ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Rusnilawati, S. Pd., M. Pd. ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Sutama, M.Pd
NIP: 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta, 15 Desember 2021

Penulis

KRISTINA KUSNUL CHOTIMAH

A510170045

PROGRAM KAMPUNG MATEMATIKA DI DESA BANDARDAWUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 1 BANDARDAWUNG

Abstrak

Pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru, apalagi dengan adanya perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh pada era pandemi covid 19. Hal ini menjadi tantangan baru bagi pendidik di masa pandemi dengan cara mengoptimalkan pembelajaran melalui media daring agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan (1) implementasi Program Kampung Matematika bagi peserta didik SD di Desa Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar; (2) hasil belajar peserta didik SD N 1 Bandardawung sesudah mengikuti Program Kampung Matematika di Desa Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Narasumber yang dilibatkan yaitu Guru, Relawan Pendidik Kampung Matematika, dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa Kampung Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Kampung Matematika, Pembelajaran Matematika, Hasil Belajar Matematika.

Abstract

Learning cannot be separated from the role of a teacher, especially with the change from face-to-face learning to distance learning in the era of the covid 19 pandemic. This is a new challenge for educators during the pandemic by optimizing learning through online media so that the learning process can run according to the objectives education. This study aims to describe (1) the implementation of the Mathematics Village Program for elementary school students in Bandardawung Village, Tawangmangu District, Karanganyar Regency; (2) the learning outcomes of SD N 1 Bandardawung students after participating in the Mathematics Village Program in Bandardawung Village, Tawangmangu District, Karanganyar Regency. The research uses qualitative methods with descriptive design. The resource persons involved were teachers, village mathematician volunteer educators, and students. Data collection techniques with interviews and documentation. The data analysis technique was carried out by data reduction, data presentation, then drawing conclusions/verification. The validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate that Kampung Mathematics can improve student learning outcomes in learning mathematics.

Keywords: Mathematics Village, Mathematics Learning, Mathematics Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara dilihat dari proses dan berkembangnya pada sektor pendidikan. Perkembangannya pendidikan di sektor pendidikan dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berjalan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Indonesia menuangkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berpendidikan, berbakat, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 dijelaskan bahwa sistem pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ketiganya dapat saling melengkapi maupun memperkaya. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang (Susanti, 2014).

Salah satu pendidikan nonformal yang terdapat di masyarakat dan tetap berjalan sampai sekarang yaitu Kampung Matematika yang berada di Desa Bandardawung. Program ini memiliki konsep pendidikan yang berbasis masyarakat. Konsep yang berbasis masyarakat merupakan konsep yang menyatakan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis dalam arti seluruh komponen baik kurikulum, metode, guru, anak didik, sarana dan prasana harus dirancang untuk kepentingan masyarakat (Syakdiah, 2019).

Permasalahan pendidikan yang saat ini masih banyak sekali dikeluhkan yaitu pembelajaran matematika. Matematika sebagai mata pelajaran diperlukan guna membekali peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika tidak cukup hanya memberikan informasi berupa teori atau konsep yang bersifat hafalan saja, perlu berorientasi pada pengembangan keterampilan – keterampilan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah (Azizah et al., 2018). Pembelajaran matematika menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, cermat, kreatif, rasional. Hal tersebut tidak mungkin bisa dicapai hanya dengan hafalan, tetapi rutin melakukan latihan pengerjaan soal. Akan tetapi kenyataan saat ini banyak peserta didik yang tidak suka bahkan takut pada pembelajaran matematika. Mereka menganggap

matematika adalah musuh yang harus dihindari sebisa mungkin. Dengan keadaan tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, bahkan jauh dari harapan yan diinginkan. Menyadari pentingnya pelajaran matematika untuk masa depan bangsa, kita harus memperjuangkan matematika sebagai pelajaran yang menarik, menyenangkan bagi peserta didik (Sirait, 2016)

Sejalan dengan program Kampung Matematika di Desa Bandardawung ini bertujuan agar mendorong minat peserta didik dalam belajar matematika. Pada dasarnya program ini dibentuk atas gagasan dari Bupati Karanganyar saat itu, yaitu Juliatmono. Kampung matematika ini adalah salah satu program pendidikan berbasis masyarakat (Community Based Education). Yang dalam pelaksanaannya ditujukan khusus untuk peserta didik SD di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu. Program ini sebagai upaya masyarakat guna mendorong minat peserta didik SD di Desa Bandardawung terhadap mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk diselesaikan, selanjutnya program ini bertujuan agar peserta didik SD di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar dapat gemar dan menguasai ilmu matematika. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik SD sebelum dan sesudah mengikuti Program Kampung Matematika di Desa Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

2. METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini digunakan karena data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa kata-kata bukan angka-angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian fenomenologis. Menurut (Usop, 2016) yang dikutip dari Moleong (2007 : 8) fenomenologis mengacu pada kenyataan, atau kesadaran tentang suatu benda secara jelas, memahami arti peristiwa dan kaitan – kaitannya terhadap orang – orang yang berada dalam situasi tertentu, untuk memahaminya memulai dengan diam. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari ketua Kampung Matematika, relawan pendidik, dan peserta didik desa Bandardawung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan sebagai pengujian keabsahan data. Teknik analisis data menggunakan analisis dari Milles & Hubberman diantaranya : a)

Reduksi data yaitu data yang mentah dikumpulkan selanjutnya direduksi oleh peneliti, b) penyajian data dilakukan dalam bentuk teks secara narasi, dimana hasil penelitian dibandingkan dengan teori dan penelitian relevan, dan c) penarikan kesimpulan yaitu mencari makna dari data yang dikumpulkan sebagai temuan peneliti sesuai dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Matematika ini terbentuk karena terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai 100 sempurna pada Ujian Nasional. Hal tersebut merupakan suatu pencapaian yang luar biasa, karena anggapan matematika merupakan pembelajaran yang sukar untuk dipahami telah dipatahkan berkat kejadian tersebut. Dan hal tersebut juga yang melatarbelakangi terbentuknya Kampung Matematika ini. Kampung Matematika ini dibagi menjadi 2 wilayah yaitu wilayah timur dan wilayah barat yang masing – masing wilayah memiliki 6 kelompok belajar. Setiap wilayah memiliki relawan yang telah dibagi sesuai dengan domisili relawan tersebut. Kampung Matematika ini bertujuan untuk memberikan bimbingan khususnya pada pembelajaran matematika tanpa mengalahkan pembelajaran di sekolah formal. Pada pembelajaran di Kampung Matematika ini juga diberikan cara – cara untuk mengerjakan soal matematika agar lebih mudah dikerjakan.

Kampung Matematika ini merupakan program yang berkolaborasi dengan 2 SD yakni SD N 1 Bandardawung dan SD N 3 Bandardawung. Sehingga kurikulum yang digunakan di Kampung Matematika pun sama dengan yang digunakan di sekolah formal, begitu juga dengan metode pembelajaran yang digunakan juga sama dengan yang digunakan di sekolah. Metode yang digunakan oleh relawan Kampung Matematika dalam Kegiatan Belajar Mengajar adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan lain – lain. Namun pada materi tertentu metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan materi.

Pendekatan pembelajaran bagi siswa yang berada di tahap operasional konkret harus dapat mengubah cara pandang siswa terhadap matematika yang abstrak menjadi nyata. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud hendaknya bersifat kontekstual yaitu dengan memberikan peserta didik contoh berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Kaptan dan Korkmaz (2001: 186) dalam (Neşe Uygun & Tertemiz, 2014) menyatakan bahwa PBL adalah kunci bagi siswa untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas matematika ke kehidupan nyata, dan untuk mengatasi masalah sehari-hari Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Webb dalam (Fatade et al., 2013) bahwa ada kesepakatan umum bahwa peserta didik perlu mengalami, terlibat, dan belajar bagaimana mengerjakan tugas matematika dari berbagai tingkat permintaan kognitif. Jadi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, peserta didik perlu dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan juga akan mudah diterima oleh peserta didik.

Program Kampung Matematika Desa Bandardawung ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah agar peserta didik pandai dalam mata pelajaran matematika dan dapat dengan mudah menyelesaikan soal matematika. Pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut (Zuryanty et al., 2019) Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan tingkat tinggi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan Ketercapaian tujuan Program Kampung Matematika ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Kampung Matematika Desa Bandardawung ini. Namun pada kenyataannya Kampung Matematika ini bekerja sama dengan SD untuk melihat hasil belajar peserta didik, Kampung Matematika belum melaksanakan tes ataupun ujian untuk peserta didik. Jadi untuk hasil belajar peserta didik, Kampung Matematika menyerahkan sepenuhnya kepada SD tempat peserta didik bersekolah. Kampung Matematika ini hanya memberikan bimbingan belajar dan memberikan evaluasi setelah pembelajaran saja. Hal tersebut tidak sesuai dengan penuturan dari (Nurhasanah, 2018) untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi perlu dilakukan evaluasi terhadap pengukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar dari mahasiswa tersebut.

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti Program Kampung Matematika ini terbukti dengan nilai PTS peserta didik setelah mengikuti Program Kampung Matematika yang terbilang bagus khusunya pada mata pelajaran matematika. Faktor lain yang dapat memperkuat bahwa Kampung Matematika ini efektif dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dari hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran matematika di sekolah. Diamati bahwa peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan mudah. Hal tersebut menunjukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran matematika sangat baik. Pembelajaran yang didesain sangat interaktif sehingga membuat peserta didik aktif mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan pendapat dari (Sukmawati, 2017) bahwa pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran, dimana guru merupakan pemeran utama dalam menciptakan situasi interaksi yang edukatif. Adapun faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar lainnya adalah penggunaan metode yang variatif dan pembelajaran di Kampung Matematika didesain semenarik mungkin agar peserta didik dapat mengikuti bimbingan dengan antusias. Tingkat pemahaman yang dimiliki seorang anak, berkaitan dengan jenis pertanyaan matematika yang diajukan, menentukan juga metode yang kemungkinan dipilih untuk membantu dalam pemecahannya (Das & Janzen, 2004).

Penggunaan metode pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat mempengaruhi antusiasme dan hasil belajar peserta didik. Dalam hal antusiasme peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang terkesan membosankan khususnya pada mata pelajaran matematika akan berdampak pada kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Prihatini, 2017) seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar pada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Sebuah metode pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran, begitu pula metode pembelajaran yang digunakan di Kampung Matematika ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik senang pada materi yang disampaikan oleh relawan pendidik. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh (Minsih & Astuti, 2014) bahwa penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Perasaan senang dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat menjadi faktor meningkatnya hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan (Rahayu & Kusuma, 2019) salah satu faktor yang mempengaruhi

keberhasilan belajar peserta didik adalah model/ metode penyajian materi pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ramirez, Chang, Maloney, Levine, & Beilock dalam (Timmerman et al., 2017) mengemukakan bahwa kapasitas anak-anak untuk meningkatkan keterampilan matematika mereka tergantung pada perasaan nyaman mereka dengan matematika secara umum.

Program ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata mata pelajaran matematika, salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada peserta didik, mereka menyatakan bahwa pembelajaran di Kampung Matematika ini menyenangkan. Di sisi lain mata pelajaran matematika ini merupakan mata pelajaran yang memerlukan cara berpikir ekstra keras sehingga guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menurunkan ketegangan berpikir anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2016) guru yang professional adalah mengerti cara memberikan pelajaran yang baik, mereka dapat menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi – materi yang disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat.

4. PENUTUP

Kampung Matematika ini merupakan gagasan masyarakat Desa Bandardawung sebagai upaya untuk peserta didik khususnya desa bandardawung dalam mendalami mata pelajaran matematika. Konsep program ini sama dengan bimbingan belajar/ les namun Kampung Matematika tidak memasang tarif biaya atau gratis. Dalam pelaksanaannya Kampung Matematika bekerja sama dengan sekolah setempat yakni SDN 01 Bandardawung dan SDN 03 Bandardawung. Maka dari itu pembagian kelompok belajar disesuaikan dengan sekolah masing-masing.. Adapun dibagi menjadi 2 wilayah yaitu wilayah Timur dan wilayah Barat dan dibagi menjadi 12 kelompok belajar. 6 kelompok belajar berada di wilayah Timur dan 6 kelompok belajar berada di wilayah Barat. Tempat pembelajaran yang digunakan di Kampung Matematika yakni tempat milik warga dan relawan setempat namun ada juga yang di balai desa. Adapun kurikulum yang digunakan di Kampung

Matematika ini sama dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah formal, namun metode pembelajaran yang digunakan di Kampung Matematika Desa Bandardawung ini variatif. Pelaksanaan program ini telah ditetapkan pada hari sabtu dan hanya dibatasi waktu 90 menit.Penutup ditulis untuk mengarahkan pembaca mendapatkan hal-hal penting yang tidak dangkal dan sempit.

Kampung Matematika ini memiliki konsep seperti bimbingan belajar. Pada pelaksanaannya, Kampung Matematika ini bekerja sama dengan dua SD yaitu SDN 1 Bandardawung dan SDN 3 Bandardawung. Dalam prses belajar mengajar Kampung Matematika ini memberikan bimbingan belajar dan memberikan evaluasi setelah pembelajaran . Adapun tujuan program ini adalah agar peserta didik desa Bandardawung menguasai mata pelajaran matematika dan berimbas pada meningkatnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika peserta didik menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran di Kampung Matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester SDN 1 Bandardawung yang baik khususnya dalam mata pelajaran matematika. Pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kampung Matematika pembelajaran yang dilakukan di Kampung Matematika pun dianggap menyenangkan karena menggunakan trik – trik yang telah didapatkan dari pelatihan ataupun seminar yang telah diadakan oleh Kampung Matematika. Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran matematika dan dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan mudah. Hal – hal tersebutlah yang menjadi faktor meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program Kampung Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *35*(1), 61–70. https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529

Das, J., & Janzen, C. (2004). Learning Math: Basic Concepts, Math Difficulties, and Suggestions for Intervention. *Developmental Disabilities Bulletin*, *32*(2), 191–205.

Fatade, A. O., Mogari, D., & Arigbabu, A. A. (2013). *E FFECT OF P ROBLEM -B ASED L EARNING ON S ENIOR S ECONDARY S CHOOL S TUDENTS ' A CHIEVEMENTS IN F URTHER M ATHEMATICS*. *6*(3).

Minsih, & Astuti, D. (2014). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pada Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Tahun Pelajaran

2013 / 2014. *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 78–84.

Neşe Uygun, & Tertemiz, N. I. (2014). *Education and Science*. *39*(174), 5–8. https://doi.org/10.15390/EB.2014.1975

Nurhasanah, N. (2018). Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Mahasiswa Mata Kuliah Geometri. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, *14*(1), 62. https://doi.org/10.35329/fkip.v14i1.186

Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat. *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *7*(2), 171–179.

Rahayu, L. D., & Kusuma, A. B. (2019). Peran Pendidikan Matematika Di Era Globalisasi. *Prosiding Sendika*, *5*(1), 534–541. http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/801

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *6*(1), 35–43. https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750

Sukmawati, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, *10*(2), 95–104. https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2034

Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, *1*(2), 9–19.

Syakdiah, H. (2019). Paradigma Pendidikan Berbasis Masyarakat (Community Based Education). *Jurnal Taushiah*, *9*(2), 86–95.

Timmerman, H. L., Toll, S. W. M., & Van Luit, J. E. H. (2017). The relation between math self-concept, test and math anxiety, achievement motivation and math achievement in 12 to 14-year-old typically developing adolescents. *Psychology, Society and Education*, *9*(1), 89–103. https://doi.org/10.25115/psye.v9i1.465

Usop, T. B. (2016). Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi. *Researchgate*, *1*(1), 1–12. www.researchgate.net

Wulandari, D. (2016). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *6*(2), 851. https://doi.org/10.21067/jip.v6i2.1318

Zuryanty, Kenedi, A. K., Chandra, R., Hamimah, & Fitria, Y. (2019). Problem based learning: A way to improve critical thinking ability of elementary school students on science learning. *Journal of Physics: Conference Series*, *1424*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1424/1/012037